



JURNAL RISET BISNIS DAN MANAJEMEN

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrbm/in>

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2021

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 baik secara secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Verifikatif dan Uji Hipotesis. Metode verifikatif menggunakan metode regresi berganda dan Determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa Nilai rata-rata likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* adalah sebesar 1.8794 atau 187 % menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* pada Perusahaan Property dan Real Estate masuk dalam kriteria Tinggi. Selanjutnya nilai rata-rata Leverage sebesar 0.40 atau 40% menunjukkan bahwa tingkat Leverage cenderung berada pada risiko gagal bayar atau diatas standar ideal industri sebesar 35 %.. Selanjutnya Ratio Profitabilitas pada 26 perusahaan Property dan Real estate yang diproksikan dengan *Return on assets* adalah Nilai rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* adalah sebesar 0.0194 atau sebesar 2% menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas masuk dalam kriteria rendah. Dari 26 Perusahaan yang masuk dalam kategori tidak sehat diantaranya: ARMY BCIP, BIPP, BKDP, BKSL, CITY, CTRA, DART TBK, DILD, INPP, JRPT, LPKR, MTSM, MORE INPP, PPPRO, RBMS dan SMRA selanjutnya dari 26 Perusahaan yang masuk dalam kategori sehat diantaranya ASRI, BAPA, BIKA, BSDE DMAS, EMDE, GPRA dan MTLA. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mana Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas yang diukur dengan Current assets, Debt to assets ratio dan Return on assets memberikan pengaruh significant terhadap Prediksi kesulitan keuangan (*Financial distress*) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dengan sig 0,037 < 0,05. dan derajat pengaruh sebesar 62%. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dengan sig 0,03 < 0,05. dan derajat pengaruh sebesar 64%. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dengan sig 0,041 < 0,05.

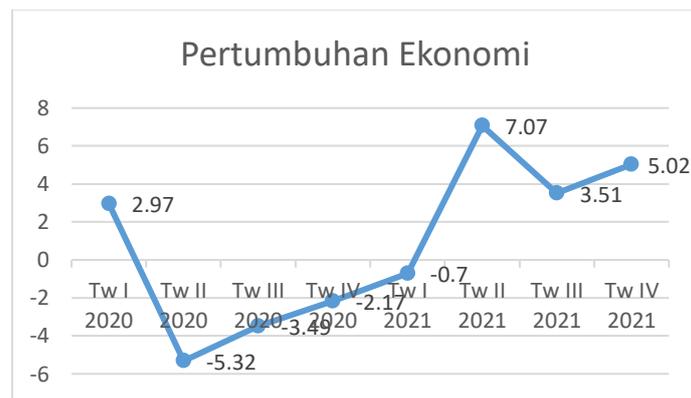
Article Info

History Of Article
Received: x/x/2022
Revised: x/x/2022
Accepted: x/x/2022

Keywords: Rasio Keuangan, Likuiditas, Leverage Financial Distress

INTRODUCTION

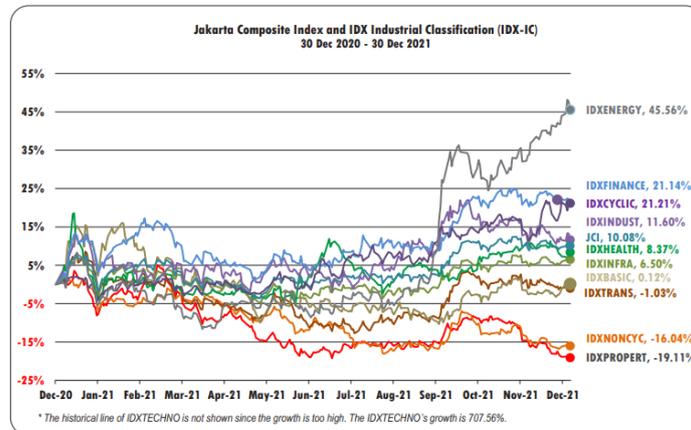
Pandemi korona yang terjadi pada akhir tahun 2020 mengakibatkan terjadinya perlambatan ekonomi di Indonesia. Perlambatan ekonomi ini menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan disamping dengan adanya persaingan dan kompetisi antar perusahaan yang dinamis menuntut perusahaan untuk terus berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja nya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan adanya kebijakan lockdown diberbagai negara termasuk Indonesia membuat perusahaan menunda dan menghentikan kegiatan operasional. Sehingga menyebabkan perekonomian mengalami penurunan pendapatan. Banyak perusahaan yang terpaksa harus mem PHK karyawannya karena kondisi pandemi disamping itu juga penurunan akan permintaan barang dan jasa menyebabkan supplay bahan baku tersendat yang berakibat pada penurunan produksi. Pandemi covid-19 diprediksi akan memberikan dampak luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar dan aktivitas bisnis bahkan membatasi masyarakat untuk beaktivitas keluar rumah mencari kebutuhan hidup untuk memenuhi keluarganya. Dampak pandemik covid-19 tersebut menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk gangguan jaringan produksi di setiap sektor), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi.



Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan Grafik diatas perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) terjadi penuruan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah yang dimulai pada awal tahun 2020 sebesar 2.97 % kemudian melemah ke level -5.32 % pada triwulan II tahun 2020 yang mana pada tahun tersebut pandemic corona mulai terjadi di Indonesia terlebih dengan berlakunya kebijakan lockdown di seluruh daerah di Indonesia yang membatasi kegiatan bisnis dan perekonomian masyarakat yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terkoreksi sangat dalam ke level terendah yaitu -5.32 %. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi berlangsung membaik dimulai pada triwulan II tahun 2020 di level -3.49 %. Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,16 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 29,83 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,06 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi

Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 22,20 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 33,00 persen.



Grafik 1.2
Perkembangan Jakarta Composite Index berdasarkan sektor

Berdasarkan grafik 1.2 Perkembangan Jakarta Composite Index berdasarkan sektor dapat dijelaskan bahwa dari 10 sektor di bursa efek Indonesia sektor property berada pada level terendah dengan pertumbuhan negatif yaitu sebesar -19.11 % dibawah sektor lainnya yaitu sektor transportasi sebesar -1,03 % kemudian pertumbuhan tertinggi yaitu sektor energy dengan pertumbuhan sebesar 45,56%. Berdasarkan Grafik Sektor property mengalami pertumbuhan paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya

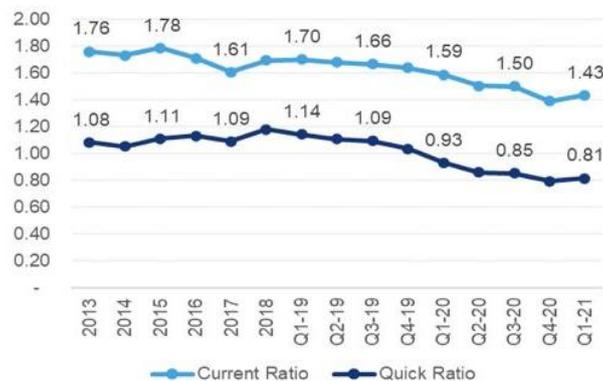


Sumber: Bank Indonesia, Diolah *The Indonesia Economic Intelligence*

Grafik 1.3
Perkembangan Rasio Leverage Emiten Properti

Berdasarkan grafik diatas ratio Leverage dengan perhitungan det to equity ratio menunjukkan perkembangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 diatas angka ideal yaitu diatas angka 1, DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, hal ini menunjukkan sektor property memiliki hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya. Selanjutnya perhitungan ratio Leverage menggunakan Debt to asset ratio menunjukkan

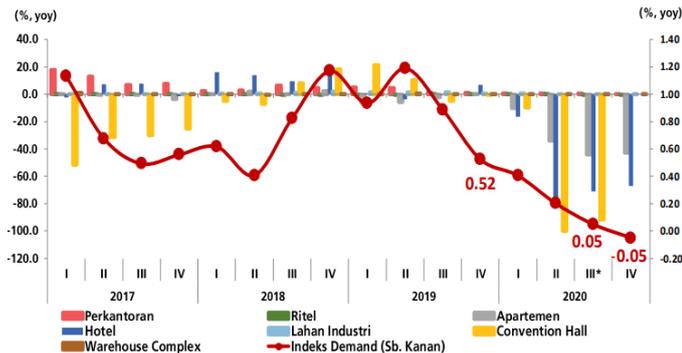
perkembangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 di atas angka ideal 0.5 Perhitungan Debt ratio menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan property yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.). Berdasarkan peraturan OJK NOMOR 26 /POJK.04/2017 Pasal 2 Emiten atau Perusahaan Publik yang gagal atau tidak mampu menghindari kegagalan untuk membayar kewajibannya terhadap pemberi pinjaman yang tidak terafiliasi wajib menyampaikan laporan mengenai hal tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek dimana Efek Emiten atau Perusahaan Publik tercatat, sesegera mungkin paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak Emiten atau Perusahaan Publik mengalami kegagalan atau mengetahui ketidakmampuan menghindari kegagalan dimaksud. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik diajukan ke pengadilan untuk dimohonkan pernyataan pailit, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan mengenai hal tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek dimana Efek Emiten atau Perusahaan Publik tercatat, sesegera mungkin paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak Emiten atau Perusahaan Publik mengetahui adanya permohonan pernyataan pailit.



Sumber: Bank Indonesia, Diolah *The Indonesia Economic Intelligence*

Grafik 1.4
Perkembangan Rasio Likuiditas Emiten Properti

Berdasarkan grafik di atas ratio likuiditas dengan perhitungan quick ratio menunjukkan perkembangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 di atas angka ideal yaitu di atas angka 1 tetapi pada Q1 2020 terjadi penurunan quick ratio sebesar 0.93 kemudian mengalami penurunan kembali pada Q3 2020 sebesar 0.85 dan terus mengalami penurunan pada Q1 2021 sebesar 0.81, Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan property dan real estate dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar cenderung rendah. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% maka ini [likuiditas](#) perusahaan baik. jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang).



Grafik 1.5
Pertumbuhan Tahunan Indeks Demand Properti Komersial

Berdasarkan grafik 1.5 dapat dijelaskan bahwa permintaan properti komersial menurun pada triwulan IV-2020. Indeks permintaan property komersial triwulan IV-2020 mengalami kontraksi sebesar -0.05% (yoy), menurun dari 0.05% (yoy), pada triwulan III-2020 maupun 0.52% (yoy) pada triwulan IV-2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh permintaan perkantoran sewa dan retail sejalan peneraparan *working from home*. Permintaan segmen hotel dan apartemen sewa menunjukkan perbaikan walaupun masih kontraksi sejalan dengan penggunaan hotel untuk isolasi mandiri dan mulai berjalannya kegiatan wisata meski masih sangat terbatas. Selanjutnya pada kategori jual beli property terjadi perlambatan dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan permintaan sektor property dan real estate akan berdampak pada pendapatan atau margin. Menurut Kasmir (2016), rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%. Oleh karena itu, margin laba perusahaan yang melampaui 20% dianggap baik. Sebaliknya, perusahaan dengan net profit margin di bawah rata-rata industri akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Net Profit Margin yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien sehingga berpengaruh terhadap perhitungan Profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berasal dari tingkat penjualan dan aset yang dimiliki. Dimana tujuan setiap perusahaan yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin guna mensejahterakan para pemegang saham. Selain itu rasio profitabilitas akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (Suandini & Suzan, 2015).

METHOD

Penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress peneliti mengambil metode penelitian metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018): Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan menjelaskan keadaan yang ada di objek penelitian berdasarkan faktor dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis, Sugiyono (2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mencari Likuiditas menggunakan Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Selanjutnya metode yang digunakan untuk mencari leverage adalah Debt to Asset Ratio

merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Selanjutnya metode yang digunakan untuk mencari rasio profitabilitas adalah Return on assets Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Selanjutnya metode yang digunakan untuk mencari Financial Distress adalah Model Springate dikembangkan oleh Gordon L. V. Springate pada tahun 1978 dengan mengikuti prosedur yang digunakan oleh Altman (1968). Springate menggunakan 4 dari 19 rasio keuangan dan menggunakan analisis multidiskriminan dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dengan tingkat ketepatan 92,5% (Ghodrati, 2012).

RESULTS

Perkembangan Likuiditas 26 Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2021 adalah sebagai berikut Pada tahun 2016 *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT PURADELTA LESTARI Tbk (DMAS) dengan nilai sebesar 9.39 sedangkan *Current Ratio* paling rendah dimiliki oleh PT Natura Citi Development (City) dengan nilai sebesar 0,05. Pada tahun 2017 *Current Ratio* tertinggi kembali dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai sebesar 8.07 sedangkan *Current Ratio* paling rendah kembali dimiliki oleh PT Natura Citi Development (City) dengan nilai sebesar 0,02. Pada tahun 2018 *Current Ratio* tertinggi kembali dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai sebesar 12.76 sedangkan *Current Ratio* paling rendah dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dengan nilai sebesar 0,04. Pada tahun 2019 *Current Ratio* tertinggi kembali dimiliki oleh PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) dengan nilai sebesar 4.59 sedangkan *Current Ratio* paling rendah kembali dimiliki oleh PT Natura Citi Development (City) dengan nilai sebesar 0,08. Pada tahun 2020 *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) dengan nilai sebesar 3.71 sedangkan *Current Ratio* paling rendah kembali dimiliki oleh PT Natura Citi Development (City) dengan nilai sebesar 0,09. Dan Pada tahun 2021 *Current Ratio* tertinggi kembali dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai sebesar 4.51 sedangkan *Current Ratio* paling rendah dimiliki oleh PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) dengan nilai 0.1 dan PT Natura Citi Development (CITY) dengan nilai sebesar 0,1 Selanjutnya perkembangan Leverage 26 Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 -2021 adalah sebagai berikut Pada tahun 2016 **Nilai Debt to assets ratio** tertinggi atau dalam kategori tidak baik dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) dengan nilai sebesar 0.72 sedangkan **Nilai Debt to assets ratio** paling rendah atau dalam kategori baik dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula (BAPA) dan PT Jaya Real Property (JRPT) dengan nilai sebesar 0,01. Pada tahun 2017 **Nilai Debt to assets ratio** tertinggi atau dalam kategori tidak baik dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) dengan nilai sebesar 0.71 sedangkan **Nilai Debt to assets ratio** paling rendah atau dalam kategori baik dimiliki oleh PT Jaya Real Property (JRPT) dengan nilai sebesar dengan nilai sebesar 0,01. Pada tahun 2018 **Nilai Debt to assets ratio** tertinggi atau dalam kategori tidak baik dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) dengan nilai sebesar 0.72 sedangkan **Nilai Debt to assets ratio** paling rendah atau dalam kategori baik dimiliki oleh PT Jaya Real Property (JRPT) dengan nilai sebesar dengan nilai sebesar 0,03. Pada tahun 2019 **Nilai Debt to assets ratio** tertinggi atau dalam kategori tidak baik dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) dengan nilai sebesar 0.74 sedangkan **Nilai Debt to assets ratio** paling rendah atau dalam kategori baik dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula (BAPA) dengan nilai sebesar 0,05. Pada tahun 2020 **Nilai Debt to assets ratio** tertinggi atau dalam kategori tidak baik dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) dengan nilai sebesar 1.11 sedangkan **Nilai Debt to assets ratio**

paling rendah atau dalam kategori baik dimiliki oleh PT Natura City Development (CITY) dengan nilai sebesar 0,08. Pada tahun 2021 **Nilai Debt to assets ratio** tertinggi atau dalam kategori tidak baik dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi (BIKA) dengan nilai sebesar 1.05 sedangkan **Nilai Debt to assets ratio** paling rendah atau dalam kategori baik dimiliki oleh PT Natura City Development (CITY) dengan nilai sebesar 0,08. Selanjutnya perkembangan ROA Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2016 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula (BAPA) sebesar 0.40 sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Metro Realty (MTSM) sebesar -0,03. Pada tahun 2017 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula (BAPA) sebesar 0.32 sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Metro Realty (MTSM) sebesar -0.06. Pada tahun 2018 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Alam Sutera Realty Tbk (ARMY) sebesar 0.30 sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Metro Realty (MTSM) sebesar -0.09. Pada tahun 2019 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) sebesar 0.29 sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Metro Realty (MTSM) sebesar -0.11. Pada tahun 2020 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Puradelta Lestari (DMAS) sebesar 0.20 sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) sebesar -0.73 Pada tahun 2021 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Metropolitan Land Tbk (MTLA), PT Puradelta Lestari (DMAS) dan PT Alam Sutera Realty Tbk (ARMY) sebesar 0.12 sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai (BSDE) sebesar -0.54. Selanjutnya Berdasarkan perhitungan Financial Distress dengan Model Springate Pada Tahun 2016 Perusahaan yang termasuk kedalam kategori Prediksi pailit berdasarkan perhitungan model Springate adalah ARMY BIPP BKDP BKSL DART DILD MTSM MORE SMRA dari jumlah 26 Perusahaan Pada Tahun 2017 Perusahaan yang termasuk kedalam kategori Prediksi adalah ARMY, ASPI, BIPP, BKDP, BKSL, DILD, MTSM, MORE dan SMRA. Pada Tahun 2018 Perusahaan yang termasuk kedalam kategori Prediksi pailit adalah ARMY, BIKA, BIPP, BKDP, BKSL, BSDE, DILD, MTSM, MORE dan SMRA. Pada Tahun 2019 Perusahaan yang termasuk kedalam kategori Prediksi pailit adalah ARMY, ASPI, ASRI, BIKA, BIPP, BKDP, BKSL, DILD, EMDE, MTSM, MORE, PPPRO dan SMRA. Pada Tahun 2020 Perusahaan yang termasuk kedalam kategori Prediksi pailit adalah ARMY, ASPI, ASRI, BAPA, BCIP, BIKA, BKDP, BKSL, BSDE, CITY, CTRA, DILD, EMDE, LPKR, MTSM, MORE, PPPRO, RBMS dan SMRA. Pada Tahun 2021 Perusahaan yang termasuk kedalam kategori Prediksi pailit adalah ARMY, ASRI, BAPA, BCIP, BIPP, BKDP, BKSL, BSDE, CITY, DART, DILD, INPP, JRPT, LPKR, MTSM, MORE, PPPRO, RBMS dan SMRA

DISCUSSION

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Pengaruh Likuiditas, Terhadap Profitabilitas secara parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan $t(t_{sig}) < 5\%$, $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$ maka H_0 ditolak artinya variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Financial Distress. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Financial distress cenderung kuat dengan nilai sebesar 62 %. Hasil penelitian ini didukung oleh Oktavianti et al (2020) likuiditas berpengaruh dalam memprediksi tingkat financial distress, penelitian lain dari Bernardin & Indriani (2020), Susanti et al (2020), Sukawati & Wahidawati (2020), Pulungan et al (2017), Damayanti et al (2017), tingginya tingkat likuiditas menandakan perusahaan memiliki aktiva lancar melebihi utang lancar perusahaan, sehingga dapat memperbesar terjadinya financial distress. Menurut Sari & Putri (2016) rasio likuiditas mampu mengukur potensi terjadinya financial distress. Perusahaan dikatakan likuid jika mempunyai aktiva lancar 2 kali lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, aset lancar tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan sewaktu-waktu. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai kewajiban lancar melebihi aktiva lancarnya, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat

ditagih hal tersebut menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga memungkinkan perusahaan menambah hutang baru yang digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan (Ardiyanto, 2011).

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan $t (t_{sig}) < 5\%$, $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$ maka H_0 ditolak artinya variabel Leverage memiliki pengaruh terhadap Financial Distress. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas cenderung kuat yaitu sebesar 94%. Hal tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013), Mafiroh dan Triyono (2016), serta Simanjuntak, dkk (2017), menyatakan bahwa rasio Leverage yang diukur dengan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial distress. Menurut Lenox, dkk dalam Pasaribu (2008), kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah liabilitas, semakin tinggi probabilitas financial distress. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang, karena liabilitas lebih besar dari aset yang dimiliki.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan $t (t_{sig}) < 5\%$, $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$ maka H_0 ditolak artinya variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Financial Distress. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Profitabilitas sebesar 40% atau cenderung sedang. Selanjutnya berdasarkan penelitian dari (Fahmi, 2017:135). “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan, secara otomatis perusahaan tersebut memiliki laba yang besar, hal ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya financial distress” Sedangkan menurut Dian Marwati (2011:6) bahwa: “Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika ROA pada perusahaan meningkat, maka perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Namun sebaliknya jika ROA yang dimiliki perusahaan menurun, maka perusahaan akan mengalami *financial distress*.” Selanjutnya penelitian lain menurut Geovani et al (2020) profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi tingkat financial distress. Hal ini didukung oleh Sudaryani & Dinar (2020), Hosea et al (2020), dan penelitian Mahaningrum & Merkusiwati (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi tingkat financial distress. Berdasarkan kajian teoritis profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan karena semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik dan tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012:16) yang menyatakan bahwa *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Dalam penelitian ini profitabilitas dengan hasil konstanta negatif, berarti semakin tinggi profitabilitas maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deby et al. (2016) bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas secara simultan memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel Financial Distress dilihat dari hasil uji F dimana $F_{sig} < 5\%$ nilai F hitung sebesar 86,221 dimana kriteria penolakan H_0 jika F hitung lebih besar dari F tabel maka diperoleh nilai F tabel

adalah 2,89 atau $86,221 > 2,89$ dan probabilitas $F (F_{sig}) < 5\%$, $H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ maka H_0 ditolak artinya variabel Likuiditas Leverage dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap Financial Distress Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Financial Distress PT Inocycle Technology Group sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas merupakan variabel yang penting atau berarti secara simultan mempengaruhi Financial Distress. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Ayumi (2020) menjelaskan bahwa Likuiditas Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Selanjutnya didukung oleh penelitian Luke Suciwati Amna (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress dan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress. Selanjutnya penelitian secara parsial pervariable berdasarkan penelitian dari Kristanti et al (2019) mengatakan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk pulih dari kondisi financial distress. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil pula risiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Selain itu Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress Leverage dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Damodaran (2015:314) mengatakan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sedikit meningkat ketika perusahaan meminjam lebih banyak uang, terlepas dari seberapa besar arus kas mereka, dan peningkatan tersebut akan lebih besar untuk perusahaan dengan bisnis yang lebih berisiko. Ketika berhutang, perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Dalam kondisi sangat sulit, di mana laba perusahaan terus menurun atau bahkan mengalami kerugian terus-menerus, perusahaan mungkin tidak dapat membayar hutangnya. Ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress.

CONCLUSION

Nilai rata-rata likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* adalah sebesar 1.8794 atau 187 % menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 masuk dalam kriteria Tinggi. Selanjutnya Perusahaan yang memiliki nilai Likuiditas tinggi atau dalam kategori baik adalah PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai sebesar 12.76. Ratio Leverage pada 26 perusahaan Property dan Real estate yang diproksikan dengan *Debt to assets ratio* Nilai rata-rata Leverage sebesar 0.40 atau 40% menunjukkan bahwa tingkat Leverage pada Perusahaan Property dan Real Estate. Selanjutnya Ratio Profitabilitas pada 26 perusahaan Property dan Real estate yang diproksikan dengan *Return on assets* adalah Nilai rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* adalah sebesar 0.0194 atau sebesar 2% menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 masuk dalam kriteria rendah. Dari 26 Perusahaan selama periode tahun 2016- 2021 Perusahaan Properti dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori tidak sehat diantaranya: ARMY BCIP, BIPP, BKDP, BKSL, CITY, CTRA, DART TBK, DILD, INPP, JRPT, LPKR, MTSM, MORE INPP, PPPRO, RBMS dan SMRA selanjutnya dari 26 Perusahaan selama periode tahun 2016- 2021 Perusahaan Properti dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori sehat diantaranya ASRI, BAPA, BIKA, BSDE DMAS, EMDE, GPRA dan MTLA. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mana Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas yang diukur dengan Current assets, Debt to assets ratio dan Return on assets memberikan pengaruh significant sebesar 69 % terhadap Prediksi kesulitan keuangan (*Financial distress*) pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dengan sig 0,037 < 0,05. dan derajat pengaruh sebesar 62%. Leverage berpengaruh signifikan

terhadap Financial Distress dengan $\text{sig } 0,03 < 0,05$ dan derajat pengaruh sebesar 64%. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dengan $\text{sig } 0,041 < 0,05$. dan derajat pengaruh sebesar 41%.

REFERENCES

- Achmad, Safitri Lia. Lailatul Amanah. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No. 9 (2014).
- Aditya P, A. A. N. B. dan Henny Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 8, No. 3. ISSN: 2302-8912.
- Afrida, Eli. 2011. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI* Vol. 3, No. 2. ISSN: 2086-2563.
- Afrida, Eli. 2011. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI* Vol. 3, No. 2. ISSN: 2086-2563.
- Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16 No. 2, P. 96-109.
- Alima, Sutria, 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau*. Vol.2 No.2.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2
- Arieska, Metha, Barbara Gunawan, 2011, Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23.
- Awulle, Irma Desmi *et al.* 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol. 6 No. 4, September 2018, Hal. 1908-1917. ISSN: 2303-1174
- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

- Dewi Jayanti Mandasari dkk. 2019. Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Vol. 13 No.
- Entis Haryadi. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Serang Raya, Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2 (2016)
- Ervinta, Terra Vira dan Zaroni. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan EVA Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Jurnal Ekonomi. Vol.17, No.1, Hal.67-87. 2013.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Raharja, Surya, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan”, Vol. 1, No. 2, 2012
- Fuad, M, dan Ayu Wandari. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk). Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol. 7 No. 1, Mei 2018. P-ISSN: 2252-844X. E-ISSN: 2615-1316.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan; Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2022. “Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan
- Intan Oviantari, dkk. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi.
- Ikhsan, Hamid Nur. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi: Surakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kalbuana, Nawang et al. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Syariah Paper Accounting FEB UMS. ISSN 2460-0784.
- Lubis, Ignatius Leonardo et al. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017. ISSN: 2528-5149. EISSN: 2460-7819.
- Lumoly, Selin et al. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal EMBA Vol. 6 No. 3, Juli 2018, Hal. 1108-1117.

ISSN: 2302-1174.

- Luthfiana, Azizah. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi: Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013 Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurminda, Aniela et al. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Proceeding of Management Vol. 4 No. 1, April 2017, Page: 542-549. ISSN: 2355-9357.
- Noerirawan, Moch. Ronni, dan Abdul Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Oktrima, Bulan. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan Vol. 1 No. 1, September 2017. ISSN: 2581-2696.
- Prasetia, Ta'dir Eko et al. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2, Juni 2014, Hal 879-889. ISSN 2303-1174.
- Putri, R. H., Z.A, Z. & Endang N.P., M. G. W. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 38(2).
- Rahmawati, Amalia Dewi et al. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 2, Juni 2015.
- Saputri, Marina Dwi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Universitas Dian Nuswantoro.
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia.
- Sentana, I Made Putra. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2017. Universitas Widyatama
- Semuel, H., & Widjojo, L. (2016). The Effect Of Capital Structure On Profitability Of Property And Construction Companies In Indonesia. Surabaya: Petra Christian University Surabaya. Journal Of Business Management. ISSN: 2455-6661
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukhemi. 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk, Vol.1.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran

Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.

Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.